

<b>Accepted:</b> Januari 2022	<b>Revised:</b> Februari 2022	<b>Published:</b> Maret 2022
----------------------------------	----------------------------------	---------------------------------

## **Cara Mengatasi Inflasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam**

Auliya Ahmad Suhardi

Khairina Tambunan

Mahasiswa Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : [ahmadsuhardi2001@gmail.com](mailto:ahmadsuhardi2001@gmail.com)

### **Abstract**

*Within the scope of macroeconomics, one of the benchmarks used to view and measure economic stability in a country is inflation. From an economic perspective, inflation is an event in which the usual (general) price level increases continuously. Inflation can cause unrest for the community if it occurs continuously (prolonged). This study aims to find out and understand how to overcome inflation with an Islamic economic perspective. This research is a qualitative research with literature study method. The literature method is a series of activities related to the method of collecting library data, by reading and taking notes, and managing research materials. The activity of collecting data by searching for and collecting various books, journals, and scientific articles containing the concepts under study, to be reviewed and produce conclusions. As for how to overcome inflation in the perspective of Islamic economics, namely by implementing fiscal policy, monetary policy and other policies.*

**Keywords:** *Inflation; Overcoming; Islamic Economic Perspective*

### **Abstrak**

Dalam ruang lingkup ekonomi makro salah satu patokan yang digunakan untuk melihat dan mengukur stabilitas perekonomian dalam sebuah negara adalah inflasi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan sebuah peristiwa dimana tingkat harga yang biasanya (umum) mengalami kenaikan secara terus menerus. Inflasi dapat menimbulkan keresahan bagi masyarakat jika hal itu terjadi secara terus-menerusan (berkepanjangan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta memahami bagaimana cara mengatasi inflasi dengan perspektif ekonomi islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi literatur. Metode literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan

data pustaka, dengan membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Kegiatan mengumpulkan data dengan mencari dan mengumpulkan berbagai buku, jurnal, serta artikel ilmiah yang berisikan tentang konsep yang diteliti, untuk direview dan menghasilkan kesimpulan. Adapun cara mengatasi inflasi dalam perspektif ekonomi islam yaitu dengan cara menerapkan kebijakan fiscal, kebijakan moneter dan kebijakan lainnya.

**Keywords:** *Inflation; Overcoming; Islamic Economic Perspective*

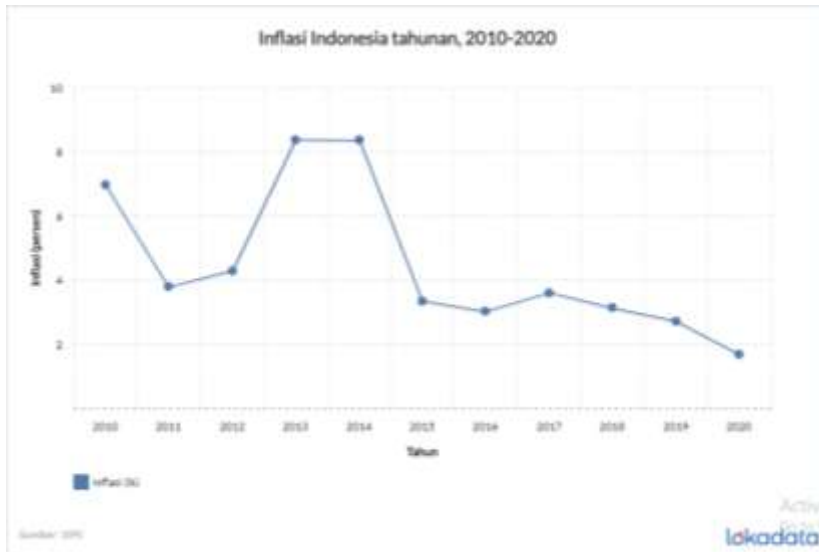
## **Pendahuluan**

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses kenaikan atau peningkatan *output* (pendapatan) suatu negara dari waktu ke waktu, Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara, kita dapat melihat dari tingkat produk domestik bruto (PDB) negara itu. Karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting bagi keberhasilan pembangunan suatu negara. Sejak akhir akhir belakangan ini banyak sekali negara-negara yang berlomba lomba dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi negaranya dengan cara menaikkan output secara terus menerus, hal ini dilakukan dengan melalui ketersediaan barang-barang modal, teknologi dan sumber daya manusia. Dalam ruang lingkup ekonomi makro salah satu patokan yang digunakan untuk melihat dan mengukur stabilitas perekonomian dalam sebuah negara adalah inflasi.<sup>1</sup>

Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan sebuah peristiwa dimana tingkat harga yang biasanya (umum) mengalami kenaikan secara terus menerus. Inflasi dapat menimbulkan keresahan bagi masyarakat jika hal itu terjadi secara terus-terusan (berkepanjangan). inflasi dapat dikatakan seperti sebuah penyakit bagi suatu Negara. Sehingga hal ini harus diselesaikan (diatasi). Kenaikan harga secara terus menerus pasti akan menyulitkan masyarakat, apalagi terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah dan yang berpenghasilan tetap. Inflasi yang tinggi dapat menjadi beban pikiran bagi setiap kalangan. adanya inflasi, maka daya beli terhadap suatu mata uang akan menjadi lebih rendah (menurun). Nah jika daya beli terhadap mata uang menurun, maka kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu barang atau bahan pokok maupun jasa akan semakin rendah.

---

<sup>1</sup> Erika Feronika Br Simanungkalit, “*Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*”, (JOURNAL OF MANAGEMENT, Vol. 13, No.3, 2020), 327



*Sumber : Lokadata.id Tahun 2010-2020*

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan bahwa adanya penurunan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia selama 10 tahun terakhir ini, pada tahun 2010 tingkat inflasi di Indonesia sebesar 6,96%. kemudian pada tahun 2011-2014 tingkat inflasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 8,36%. Selanjutnya pada tahun 2015-2017 tingkat inflasi di Indonesia sempat mengalami penurunan yaitu di tahun 2016 sebesar 3,32% namun hal tersebut tidak berlangsung lama. Nah pada tahun 2017 inflasi di Indonesia mengalami peningkatan kembali, tetapi tidak separah tahun 2011-2014 yaitu sebesar 3,61%. Hingga pada akhirnya dari tahun 2017-2020 tingkat inflasi di Indonesia terus mengalami penurunan yaitu sebesar 1,68%.

Menurunnya tingkat inflasi di Indonesia sejak tahun 2017 hingga 2020 tentunya dilatar belakangi oleh peran dan kerja keras pemerintah dalam menstabilkan perekonomian Negara. Naik dan turunnya inflasi tentunya akan cenderung mengakibatkan terjadinya permasalahan ekonomi dalam suatu negara. Oleh sebab itu, pemeliharaan stabilitas harga (perekonomian) terus menjadi tujuan utama dari kebijakan ekonomi makro untuk sebagian besar negara di dunia. Hal ini dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta memahami bagaimana cara mengatasi inflasi dengan perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi literatur. Metode literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, dengan membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Kegiatan mengumpulkan data dengan mencari dan mengumpulkan berbagai buku, jurnal, serta artikel ilmiah yang berisikan tentang konsep yang diteliti, untuk direview dan menghasilkan kesimpulan.

## Hasil Dan Pembahasan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat<sup>2</sup>. Dalam arti yang lain pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian negara, Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional.<sup>3</sup> Hakikat Pembangunan ekonomi sebenarnya merupakan suatu proses dalam upaya mewujudkan cita-cita masyarakat yang adil makmur dan sejahtera. Proses dan penyelenggaraan pembangunan ekonomi merupakan harapan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup, taraf hidup, pendapatan, serta kualitas sumberdaya alam dan lingkungannya.

## Teori Inflasi Dalam Islam

Pengertian inflasi dalam Islam tidak berbeda pengertiannya dengan inflasi konvensional. Inflasi adalah sebuah gejala atau masalah dimana adanya kenaikan harga barang yang bersifat umum dan secara terus menerus. Al-Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di dunia sejak masa dahulu sampai saat ini, dengan mengemukakan berbagai fakta bencana kelaparan yang pernah terjadi di Mesir. Menurutnya, inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami

---

<sup>2</sup> Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi Suatu Pengantar* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 75

<sup>3</sup> Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Volume 9, Nomor 1, April 2008), 46

kenaikan dan berlangsung terus menerus.<sup>4</sup> Para ekonom Islam berpendapat, bahwa inflasi dapat berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena empat hal sebagai berikut :

1. Inflasi mengganggu fungsi dari : uang, tabungan (nilai simpan), pembayaran di muka, dan unit perhitungan. Akibat inflasi, orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan. Inflasi bisa menyebabkan inflasi lagi (self feeding inflation).
2. Inflasi melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya Marginal Propensity to Save).
3. Inflasi meningkatkan kecenderungan berbelanja terutama untuk non-primer dan barang mewah (naiknya Marginal Propensity to Consume).
4. Inflasi mengarahkan investasi non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (hoarding) seperti : tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing. Inflasi mengorbankan investasi ke arah produktif seperti : pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.<sup>5</sup>

### **Pengelompokan Inflasi**

Inflasi dapat dikelompokan menjadi beberapa jenis, yaitu diantaranya :

#### **a. Jenis inflasi menurut sifat**

1. Inflasi ringan (*creeping inflation*)  
Inflasi ringan ditandai dengan laju inflasi yang rendah, biasanya bernilai satu digit per tahun (kurang dari 10%). Kenaikan harga pada jenis inflasi ini berjalan secara lambat, dengan persentase yang kecil serta dalam jangka yang relatif lama.
2. Inflasi menengah (*galloping inflation*)  
Inflasi menengah ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya double digit, yaitu diantara 10% -< 30% per tahun) dan kadangkala berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi. Artinya, harga-harga minggu/bulan ini lebih tinggi dari minggu/bulan lalu dan seterusnya.
3. Inflasi tinggi (*hyper inflation*)  
Inflasi tinggi merupakan inflasi yang paling parah akibatnya. Harga-harga naik sampai 5 atau 6 kali (lebih dari 30%). Masyarakat tidak lagi

---

<sup>4</sup> Euis Amelia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik Hingga Kontemporer* (Jakarta : Gramata Publishing, 2005), 268

<sup>5</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 139

berkeinginan untuk menyimpan uang. Perputaran uang makin cepat, harga naik secara akselerasi.<sup>6</sup>

Berikut ini merupakan sebuah data tingkat inflasi yang terjadi di Negara Indonesia selama kurun waktu 10 tahun terakhir :

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Inflasi</b>
2011	3,79 %
2012	4,30 %
2013	8,38 %
2014	8,36 %
2015	3,35 %
2016	3,02 %
2017	3,61 %
2018	3,13 %
2019	2,72 %
2020	1,68 %
<b>Rata Rata</b>	<b>4,23 %</b>

*Sumber :Infojabodetabek.com*

Berdasarkan data diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia selama sepuluh tahun terakhir yaitu tepatnya dari 2011-2020 menunjukkan bahwa tingkat inflasi di Indonesia termasuk kepada inflasi ringan. Inflasi ringan yaitu inflasi yang mudah untuk dikendalikan dan belum begitu mengganggu perekonomian bagi suatu negara. biasanya berjumlah di bawah 10% per tahun dan inflasi ringan ini masih dapat untuk dikendalikan.

---

<sup>6</sup> Adrian Sutawijaya dan Zulfahmi, "Pengaruh Faktor Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia", (Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 8, Nomor 2, September 2012), 87-88

## b. Jenis Inflasi Berdasarkan Penyebab

Menurut Sukirno bahwa berdasarkan pada sumber atau penyebab atas kenaikan harga-harga yang belaku, inflasi ini biasanya dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

### a. Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*)

Yaitu inflasi yang terjadi karena terjadinya kenaikan permintaan atas suatu komoditas. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian yang berkembang pesat. Dalam hal ini dapat dicontohkan Seperti bunyi hukum permintaan, bahwa apabila jumlah permintaan meningkat, sementara di sisi lain penawaran tetap maka akan terjadi kenaikan harga. Kenaikan permintaan inilah yang dapat memicu terjadinya inflasi.

### b. Inflasi desakan biaya (*cost push inflation*)

Yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kenaikan biaya produksi. Artinya apabila pabrik industri di Indonesia terlalu bergantung dengan bahan baku impor, hal ini dapat membuat menurunnya nilai mata uang sehingga akan berdampak pada kenaikan biaya produksi kemudian harga jual yang ditawarkan kepada konsumen pun menjadi meningkat.

### c. Inflasi diimpor (*imported inflation*)

Yaitu inflasi yang disebabkan oleh terjadinya inflasi di luar negeri. Inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan-perusahaan. Contohnya kenaikan harga bahan baku bagi industri di dalam negeri yang diimpor dari luar negeri, sehingga apabila harga bahan baku tersebut naik maka kenaikan harganya dapat menyebabkan kenaikan harga pula di dalam negeri.<sup>7</sup>

## Dampak Inflasi

Menurut Prathama Rahardja dan Manurung, mereka mengatakan bahwa inflasi ini memiliki beberapa dampak yang buruk bagi individu dan masyarakat yaitu sebagai berikut :

### a. Tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi menurun

Terjadinya inflasi dalam suatu Negara dapat menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang, hal ini dikarenakan adanya kenaikan harga secara terus menerus. Sehingga akibat adanya harga yang naik secara terus

---

<sup>7</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 333.

menerus membuat masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok saja kesulitan, apalagi bagi masyarakat yang memiliki pendapatan yang minim atau pas-pasan tentu hal seperti ini membuat tingkat kesejahteraan ditengah tengah masyarakat menjadi berkurang.

b. Memperburuk distribusi pendapatan

Dampak buruk yang timbul akibat adanya inflasi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat ini sebenarnya dapat dihindari, jika didukung dengan pertumbuhan tingkat pendapatan masyarakat yang tinggi. Tetapi pada kenyataannya, ketika inflasi mengalami peningkatan, banyak masyarakat yang tidak mampu menaikkan pendapatannya. Sehingga hal tersebut akan membuat kekuatan ekonomi mereka menjadi menurun.

c. Terganggunya stabilitas ekonomi

Terjadinya Inflasi dapat mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak perkiraan (ekspektasi) atas kondisi yang akan terjadi di masa depan para pelaku ekonomi. Bagi konsumen yang berpendapatan besar, mereka akan membeli barang dan jasa dalam jumlah yang besar, karena mereka berasumsi bahwa harga barang dan jasa akan naik lagi. Sedangkan konsumen berpenghasilan kecil, semakin hari akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena harga semakin naik.

Bagi produsen inflasi dapat menguntungkan bila pendapatan yang diperoleh lebih tinggi daripada kenaikan biaya produksi. Bila hal ini terjadi, produsen akan terdorong untuk melipatgandakan produksinya (biasanya terjadi pada pengusaha besar). Namun, bila inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi hingga pada akhirnya merugikan produsen, maka produsen enggan untuk meneruskan produksinya. Produsen bisa menghentikan produksinya untuk sementara waktu. Bahkan, bila tidak sanggup mengikuti laju inflasi, usaha produser tersebut mungkin akan bangkrut (biasanya terjadi pada pengusaha kecil).<sup>8</sup>

### Cara Mengatasi Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendekatan Islam dalam mengatasi inflasi, Islam mendorong pemerintah untuk melakukan kebijakan penanggulangan inflasi dengan cara:

1. Himbauan moral, dengan cara menghimbau masyarakat untuk hemat dalam

---

<sup>8</sup> Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi : Mikroekonomi & Makroekonomi*”, Cet III (Jakarta: LPFE-UI, 2008), 371-372.

berbelanja

2. Mendorong peningkatan produksi dalam negeri
3. Subsidi langsung kepada masyarakat, seperti BLT (Bantuan Langsung Tunai)
4. Perbaikan Infrastruktur, seperti jalan dan lainnya.
5. Membuat Regulasi (aturan) yang mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat kecil Inflasi yang terus menerus, apalagi yang cukup tinggi harus diatasi dengan mengambil kebijakan-kebijakan sebagai berikut:<sup>9</sup>

a. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter (bank sentral) untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar.<sup>10</sup> Fungsi sistem moneter ini yaitu :

1. Menyeleggarakan mekanisme lalu lintas pembayaran yang efisien sehingga mekanisme tersebut dapat dilakukan secara cepat, akurat dan dengan biaya yang relatif kecil.
2. Melakukan fungsi intermediasi guna mempercepat pertumbuhan ekonomi.
3. Menjaga kestabilan tingkat bunga melalui kebijakan moneter.<sup>11</sup>

b. Kebijakan Fiskal

Tujuan dari kebijakan fiskal dalam islam adalah untuk menciptakan stabilitas ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pendapatan, ditambah dengan tujuan lain yang terkandung dalam aturan Islam yaitu Islam menetapkan pada tempat yang tinggi akan terwujudnya persamaan dan demokrasi sesuai dengan QS. Al-Hasyr ayat 7, yang artinya :*“Apa saja harta rampasan (fa’i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah*

<sup>9</sup> Awaluddin, “Inflasi Dalam Perspektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al Maqrizi)”, (Jurnal Ilmiah Syari’ah, Volume 16, Nomor 2, Juli-Desember 2017), 204

<sup>10</sup> M. Nur Rianto Al Arif, Teori Makro Ekonomi Islam : Konsep, Teori, dan Analisis (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm 99

<sup>11</sup> M. Umar Maya Putra, *Peran Dan Kebijakan Moneter Terhadap Perekonomian Sumatera Utara* (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 5, Nomor 01, Oktober 2015), 42

*kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.*”

Kebijakan ini dilakukan oleh pemerintah sejalan dengan kebijakan moneter. Ada tiga cara yang dilakukan sebagai berikut :

- a.) Mengatur penerimaan dan pengeluaran pemerintah.
  - b.) Menaikkan tarif pajak. Jika tarif pajak dinaikkan tentu uang yang dapat dibelanjakan oleh masyarakat semakin berkurang, sehingga harga akan menurun.
  - c.) Mengadakan pinjaman pemerintah. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara otomatis tanpa kompromi terlebih dahulu misalnya agar uang tidak terlalu banyak beredar.
6. Kebijakan Non Moneter, cara ini bisa ditempuh dengan tiga cara, yaitu:
- a. Menaikkan hasil produksi, sekalipun jumlah uang beredar bertambah.
  - b. Kebijakan upah. Pemerintah menganjurkan kepada serikat-serikat buruh untuk tidak menuntut kenaikan upah selagi masih terjadi inflasi tanpa dibarengi dengan peningkatan produksi.
  - c. Pengawasan harga, agar harga barang tidak terlalu naik, pemerintah dapat melakukan pengawasan dan kalau perlu menetapkan harga. Langkah lain untuk mengatasi inflasi adalah dengan melakukan sanering yaitu dengan cara menurunkan nilai nominal rupiah.<sup>12</sup>

## Kesimpulan

Pengertian inflasi dalam Islam tidak berbeda pengertiannya dengan inflasi konvensional. Inflasi adalah sebuah gejala atau masalah dimana adanya kenaikan harga barang yang bersifat umum dan secara terus menerus. Al-Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di dunia sejak masa dahulu sampai saat ini. Terjadinya inflasi dalam suatu Negara dapat menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang, hal ini dikarenakan adanya kenaikan harga secara terus menerus. Adapun Jenis inflasi menurut sifatnya yaitu inflasi ringan, inflasi menengah, inflasi tinggi sedangkan inflasi menurut penyebabnya yaitu Inflasi tarikan permintaan (demand pull inflation) Inflasi desakan biaya (cost push inflation) Inflasi diimpor (imported inflation)

Dampak buruk yang timbul akibat adanya inflasi yaitu menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat, memperburuk distribusi pendapatan dan dapat

---

<sup>12</sup> Awaluddin, “*Inflasi Dalam Perspektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al Maqrizi)*”, (Jurnal Ilmiah Syari’ah, Volume 16, Nomor 2, Juli-Desember 2017), 205

mengganggu stabilitas ekonomi. untuk mengatasi inflasi pemerintah menerapkan Kebijakan moneter dan kebijakan fiscal dimana kedua kebijakan ini berfungsi untuk mengendalikan stabilitas perekonomian dan pemerataan pendapatan dalam suatu Negara. selain kedua kebijakan ini pemerintah juga menerapkan kebijakan yang lain, contohnya yaitu mendorong peningkatan hasil produksi dalam negeri, kebijaksanaan upah, perbaikan infrastruktur dan pengawasan harga.

### Saran

1. Sekiranya pemerintah harus terus memperbaharui dan mengevaluasi setiap kebijakan yang dilakukan untuk mengatasi inflasi baik itu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.
2. Sebaiknya pemerintah menjaga kestabilan harga setiap produk terutama bahan pokok untuk menekan inflasi dan mengendalikan jumlah uang yang beredar di masyarakat.
3. Pemerintah harus melakukan pengawasan harga dan sekaligus menetapkan harga maksimal.

### Daftar Pustaka

- Br Simanungkalit, Erika Feronika. 2020. “*Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*”, JOURNAL OF MANAGEMENT, Vol. 13, No.3
- Loka Data. “*Inflasi Indonesia Tahunan 2010-2020*”, Diakses melalui : <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/inflasi-indonesia-tahunan-2010-2020-1609755106> pada hari Rabu, 24 November 2021 pukul 14:24
- Amelia, Euis. 2005. “*Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*”, Gramata Publishing : Jakarta
- A Karim, Adiwarmanto. 2014. “*Ekonomi Makro Islami*”, Rajawali Pers : Jakarta
- Sutawijaya, Adrian dan Zulfahmi. 2012. “*Pengaruh Faktor Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia*”, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 8, Nomor 2
- Info Jabodetabek.com. “*Inflasi Di Indonesia Dalam 10 Tahun Terakhir*”, Diakses Melalui : <https://www.infojabodetabek.com/inflasi-indonesia-dalam-10-tahun-terakhir/> Pada Hari Kamis, 25 November 2021 tepatnya pada pukul 20:35
- Sukirno, Sadono. 2000. “*Makro Ekonomi Suatu Pengantar*”, Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. “*Pengantar Ilmu Ekonomi : Mikroekonomi & Makroekonomi*”, Cet III, LPFE-UI : Jakarta

- Maya Putra, M. Umar. 2015. “*Peran Dan Kebijakan Moneter Terhadap Perekonomian Sumatera Utara*”, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 5, Nomor 01
- Rianto Al Arif, M Nur. 2010. “*Teori Makro Ekonomi Islam : Konsep, Teori, dan Analisis*”, ALFABETA : Bandung
- Awaluddin. 2017. “*Inflasi Dalam Perspektif Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Al Maqrizi)*”, Jurnal Ilmiah Syari‘ah, Volume 16, Nomor 2

Copyright © 2022 *Journal Salimiya*: Vol..., e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

*Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>